

SPORT CENTRE YANG REKREATIF DAN EDUKATIF DI KOTA METRO LAMPUNG

Aldyo Rizal Kusuma

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
aldyorizal35@gmail.com

Ismadi

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
ismadi.ir@gmail.com

Rully

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
rullystmt@gmail.com

Abstrak

Aspirasi dari masyarakat, wakil rakyat, dan berbagai kalangan pengurus berbagai cabang olah raga di kota metro sangat menghendaki dibangunnya fasilitas olah raga yang representative guna meningkatkan kualitas para atlet lokalnya. Untuk itu pemerintah daerah telah memprogramkan pembangunan *Sport Centre* di kota Metro, Lampung. **Permasalahannya** adalah desain *sport centre* yang seperti apa yang cocok untuk kota Metro sebagai ibukota kabupaten? **Tujuan penelitian** ialah untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan sport centre yang tepat sebagai pusat fasilitas olah raga tingkat kabupaten. **Metode** yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif, analitis dan sintesis. **Hasil penelitian** telah mendapatkan suatu konsep perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan *sport centre* yang bersifat **rekreatif dan edukatif**.

Kata kunci: *Sport Centre*, Rekreatif, Edukatif.

Abstract

The aspirations of the community, people's representatives, and various management circles of various sports branches in the metro city really want the construction of representative sports facilities in order to improve the quality of local athletes. For this reason, the local government has programmed the construction of a Sport Center in the city of Metro, Lampung. The problem is what kind of sports center design is suitable for Metro as the district capital? The purpose of this research is to get the concept of planning and designing the right sports center building architecture as the center for sports facilities at the district level. The method used in this research is descriptive, analytical and synthesis. The results of the research have obtained a concept of planning and architectural design of a sport center building that is recreational and educational.

Keywords: Sport Centre, Recreational, Educative

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot - otot tubuh. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi.

Berdasarkan Undang – undang Nomer 3 Tahun 2005 olahraga terbagai atas :

- a. Olahraga Pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, ketrampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.
- b. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan.
- c. Olahraga prestasi adalah yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. – Olahraga amatir adalah olahraga yang dilakukan atas dasar kecintaan atau kegemaran berolahraga.
- d. Olahraga profesional adalah olahraga yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan

dalam bentuk uang atau bentuk lain yang didasarkan atas kemahiran berolahraga.

Potensi olahraga kota metro yang sangatlah tinggi. Dari setiap kelurahan yang memiliki klub sepak bola, basket, volley ball, bulu tangkis, dll. Dan kejuaraan pun banyak yang disumbangkan oleh atlit-atlit maupun pelajar. Ada aspirasi dari beberapa kalangan mulai dari pemuda hingga anggota dewan kota Metro seperti Gusti Berly sebagai Humas Persatuan Sepak bola Kota Metro dan ketua DPRD kota Metro Tondi Muammar Ghadaffi N., S.T yang menginginkan adanya *Sport Centre* di kota Metro guna memberi semangat untuk mengembangkan hobi dan bakat serta wadah rekreasi terhadap pemuda-pemuda maupun masyarakat.

Menurut ketentuan departemen pekerjaan umum untuk perancangan sebuah *Sport Centre* kabupaten atau Kota Madya yaitu type B yang memiliki ketentuan standar nasional dan khusus perlombaannya atau GOR dan lebih dari 6 macam olahraga yaitu sepak bola, bola voly, bola basket, bulu tangkis, renang, tennis.

Berdasarkan uraian di atas atlit, klub maupun penggemar olahraga memerlukan wadah yang reprensetatif dimana mereka dapat melakukan aktifitas - aktifitasnya seperti berlatih untuk meningkatkan prestasi, meningkatkan kebugaran fisik sekaligus berekreasi. Karenanya dalam kekurangan hal itu muncul suatu pemikiran untuk menyediakan sebuah fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan – kegiatan tersebut dalam satu lokasi yang terpadu dalam bentuk *Sport Centre* Di Kota Metro.

Dari beberapa *Sport Centre* tingkat kabupaten yang pernah kami amati didapati bahwa dalam desainnya masih belum memperhatikan penyediaan pelayanan pendidikan Olahraga & Taman yang Kreatif.

B. Permasalahan

Bagaimana merencanakan dan merancang *Sport Centre* yang Kreatif dan Edukatif di Kota Metro Lampung?

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam hal ini adalah deskriptif analitik sintesis, yaitu proses identifikasi (mendeskripsikan, menguraikan, atau menjelaskan) pada objek yang dipilih sebagai dasar proses analisis dalam penyusunan hasil (analitik) hasil pembahasannya dipadukan (sintesis) sebagai konsep perencanaan dan perancangan wadah kegiatan dimaksud. Kemudian dilakukan pendekatan bentuk, ruang dan fungsi atas dasar pertimbangan berbagai aspek yang berorientasi pada disiplin ilmu arsitektur, landasan teori dan standar yang ada, kemudian diperoleh hasil berupa alternatif pemecahan masalah. Adapun prosesnya berupa,

- a. pengumpulan data, yaitu pengumpulan data-data sekunder untuk bekal survey lapangan guna menghasilkan data primer dan eksplorasi data sekunder melalui literatur dan wawancara.
- b. kompilasi data, yaitu menyusun, memilah-milah dan mengklarifikasi data kedalam bagian-bagian yang relevan.

- c. analisis data, yaitu pengkajian data dan informasi yang didapatkan dengan pencarian data yang akan digunakan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.
- d. sintesis, yaitu menghubungkan hasil analisis data ke dalam konsep perencanaan dan perancangan yang akan dilanjutkan dalam tahap desain.

III. LANDASAN TEORI

a. Sport Centre

Menurut KBBI, *Sport Centre* adalah gelanggang memiliki pengertian ruang atau lapangan tempat meyabung ayam, tinju, berpacu, berolahraga, dan sebagainya 7. Sedangkan olahraga ialah gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh 8. Maka dapat dikatakan pengertian dari Gelanggang Olahraga adalah ruang atau lapangan yang digunakan sebagai tempat media untuk menggerakkan badan dengan tujuan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh.

b. Kreatif

Kreatif berasal dari kata rekreasi yang menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penyegaran kembali badan dan pikiran; sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan, piknik. Kreatif dapat dikatakan suatu keadaan yang bersifat menarik, menyenangkan, dan menantang yang dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berfikir kritis serta kemampuan mengekspresikan ide - idenya dalam suatu karya baru yang unik. Di dalam memberi suasana yang

rekreatif, gelanggang pemuda perlu menyediakan kegiatan-kegiatan olahraga dan seni yang dapat memacu anak muda untuk saling berekspresi dan memberi apresiasi.

c. Edukatif

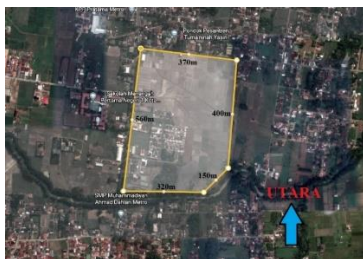
Edukatif dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah bersifat mendidik atau berkenaan dengan pendidikan. Sport Centre di Kota Metro sebagai wadah anak muda berkegiatan diharapkan mampu mengarahkan anak muda melalui kegiatan yang dapat memberi edukasi yang berkaitan dengan pendidikan karakter di dalamnya. Di dalam pemberian edukasi di dalam pendidikan karakter, dibutuhkan konselor yang dapat memberi bimbingan di dalam memberi materi- materi pendidikan karakter.

IV. ANALISIS DAN HASIL

A. Analisis Tapak

a. Tapak

- 1) Eksistensi tapak bukan merupakan bangunan dan lingkungan konservasi.
- 2) Dikelilingi area lahan Pendidikan dan rekreasi atau taman kota.



Gambar 1. Lokasi tapak

Sumber: penulis 2021

Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

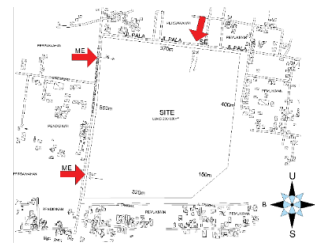
- 1) Terletak di Jl. Letjend Alamsyah Ratu Prawira Negara 98-41, Metro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.

- 2) Area Pendidikan dan pemukiman, Bukan area konservasi.
- 3) Lahan kosong.
- 4) Luas Lahan $\pm 200.000 \text{ m}^2$.
- 5) Akses yang mudah dicapai, bersebelahan dengan jalan utama.
- 6) Jarak yang ditempuh hanya 5 menit dari pusat kota.
- 7) Lokasi tapak berkontur cenderung datar.

b. Pencapaian

Dasar pertimbangan dalam menentukan entrance dan exit yang tepat adalah:

- 1) Berada pada jalan utama lebar jalan mencapai 8meter.
- 2) Dapat dilalui berbagai kendaraan darat



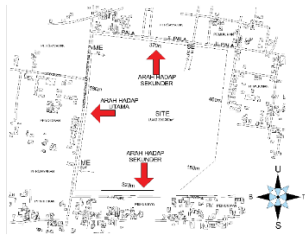
Gambar 2. Pencapaian Tapak

Sumber: Penulis, 2021

c. Orientasi

Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Menonjolkan pengenalan tampak bangunan
- 2) Diorientasikan kearah yang paling banyak terlihat oleh pengamat
- 3) Mengarahkan pengunjung menuju entrance bangunan secara efektif (cepat, mudah, lancar).



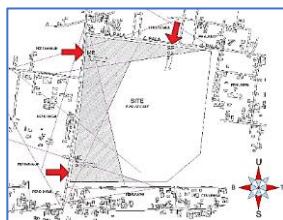
Gambar 3. Orientasi Tapak

Sumber: Penulis, 2021

d. Titik Tangkap

Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Titik tangkap tertinggi di ambil dari intensitas penggunaan dan pengguna jalan terbanyak.
- 2) Area titik tangkap terbesar dimanfaatkan untuk penempatan point of interest bangunan dan pengenalan terhadap fungsi bangunan.
- 3) Besarnya sudut pandang baik pejalan kaki, kendaraan roda dua, maupun kendaraan roda empat dengan besaran sudut pandang sebagai berikut.
 - a. Pejalan kaki 60 pandangan saat lurus ke depan
 - b. Kendaraan roda dua 45 kecepatan 40km/jam
 - c. Kendaraan roda empat 30 kecepatan 40km/jam



Gambar 4. Titik Tangkap Tapak

Sumber : Penulis , 2021

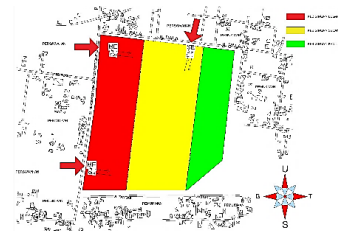
Hasil dari analisa gambar di atas adalah warna block hitam pada tapak merupakan area yang paling banyak dipandang oleh pengguna jalan ataupun pejalan kaki yang melintas.

Oleh karena itu pada area tersebut dapat menjadi area point of interes bangunan pada tapak tersebut.

e. Kebisingan

Dasar pertimbangan adalah sebagai berikut :

- 1) Kebisingan dengan intensitas tinggi
- 2) Jenis kebisingan
- 3) Pengantisipasi dampak yang di timbulkan sumber bising.



Gambar 5. Zonasi Kebisingan Tapak

Sumber : Penulis , 2021



Gambar 6. AntisipasiKebisingan

Sumber : Penulis , 2021

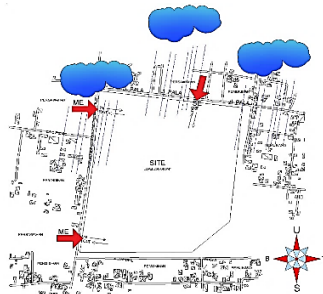
Keterangan:

- 1) Zona Merah yaitu zona dengan tingkat kebisingan tinggi, digunakan untuk ruang-ruang dengan tingkat kebisingan tinggi, contoh tempat parkir.
- 2) Zona Kuning yaitu zona dengan tingkat kebisingan sedang, digunakan untuk ruang-ruang dengan kebisingan sedang. Contoh ruang manajemen
- 3) Zona Hijau yaitu zona dengan tingkat kebisingan rendah, digunakan untuk ruang-ruang dengan kebisingan rendah.

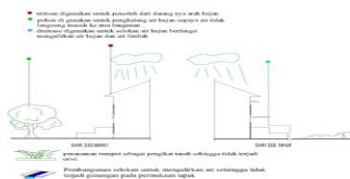
f. Hujan

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka antisipasi untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu :

- 1) Pembuatan drainase ke seluruh area bangunan dan dilanjutkan untuk dialirkan ke drainase kota.
- 2) Pembuatan sumuran dan area resapan dimana air disalurkan untuk ke penampungan dan dimanfaatkan untuk penyiraman tanaman.
- 3) Pembuatan biopori .
- 4) Penanaman rumput supaya menjaga penyerapan ke air tanah.



Gambar 7. Analisis Hujan
Sumber : Penulis 2021

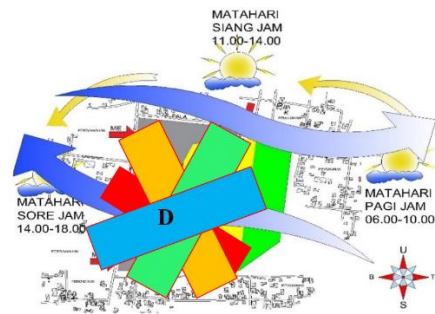


Gambar 8. Hasil Analisis Hujan
Sumber : Penulis 2021

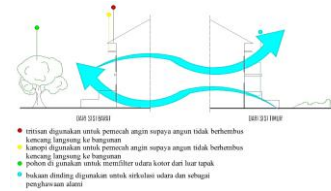
g. Angin

Dasar pertimbangannya yaitu :

- 1) Antisipasi angin berlebihan.
- 2) Angin digunakan sebagai penghawaan alami bangunan .
- 3) Posisi site terhadap hembusan angin dari tenggara dan barat daya.



Gambar 9. Analisis Angin
Sumber : Penulis , 2021



Gambar 10. Hasil Analisis Angin
Sumber : Penulis , 2021

Hasil Analisi:

Dari hasil analisi diatas massa untuk Lay Out bangunan yang terpilih adalah lay out A karena massa mampu mengoptimalkan orientasi bangunn dan serta mampu meneruskan sirkulasi alami serata tidak langsung menerima angin apabila ada volume angina yang tinggi.

Dalam mengantisipasi masalah angin yaitu:

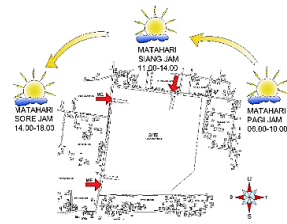
- 1) Penanaman pohon yang rindang guna menahan angina yang terlalu kencang.
- 2) Area sirkulasi angina dibuat terbuka supaya angina langsung lewat.

h. Matahari

Dengan dasar pertimbangan analisis orientasi terhadap matahari sebagai berikut.

- 1) Memanfaatkan sinar matahari yang tidak langsung / sinar pantul agar tidak menyilaukan
- 2) Menghindari sinar matahari yang berlebihan

3) Memanfaatkan sinar matahari yang cukup untuk bangunan

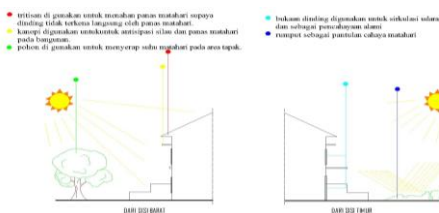


Gambar 11. Analisis Matahari Tapak

Sumber : Penulis , 2021

Untuk mengatasi cahaya matahari yang berlebih maka tindakan yang harus dilakukan adalah:

- 1) Meletakkan vegetasi di area tapak dan diharapkan dapat memfilter/ mengurangi intensitas cahaya yang masuk secara langsung pada bangunan
- 2) Pemakaian kaca sebagai pemantul cahaya berlebih dari matahari sehingga tidak mengganggu aktivitas dalam bangunan
- 3) Memanfaatkan bukaan dinding sebagai pencahayaan alami



Gambar 12. Antisipasi Matahari Terhadap Bangunan

Sumber : Penulis , 2021

B. Besaran Ruang

Rekapitulasi Besaran Ruang *Sport Centre* Rekrektif dan Edukatif

a. Besaran Ruang *Sport Centre* Rekrektif dan Edukatif

Besaran Ruang Bulutangkis = **2.527m²**

Besaran Ruang Bola Volly = **2.699,66 m²**

Besaran Ruang Basket = **2.830,96 m²**

Besaran Ruang Tennis = **2.691,66 m²**

Besaran Ruang Futsal = **4.465,26 m²**

Besaran Ruang Renang = **4.706,2 m²**

Besaran Ruang Stadion Sepak Bola= **122.432,7 m²**

Besaran Ruang Olahraga Rekrektif= **1.791,4 m²**

Jumlah = 144.115,84 m²

b. Besaran Ruang Kelompok penunjang olahraga
 Cafe : 448,25 m²
 Sport shop : 250 m² +
 : **698,25 m²**

c. Besaran Ruang Kelompok pengelola : **372 m²**

d. Besaran Ruang Kelompok servis : **12325,24 m²**

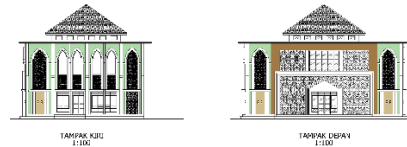
total Perhitungan Jumlah luas bangunan : **157.511,33 m²**

Menurut peraturan Kota Metro pasal 28 ayat 2 tentang Bangunan, Koefisien Dasar Bangunan sebesar 50% - 70% dan Koefisien Daerah Hijau minimal 40%, Maka 98-41, Metro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung dengan luas + 200.000 m². Menurut peraturan Kota Metro pasal 28 ayat 2 tentang Bangunan, Koefisien Dasar Bangunan sebesar 50% - 70% dan Koefisien Daerah Hijau minimal 40%, Maka Perhitungan lantai bangunan Sport Centre sebagai berikut: Perhitungan lantai bangunan Sport Centre sebagai berikut:

KDB = 60% Dari Luas bangunan
 = 60% x 157.511,33 m²
 = **94.506,8m²**

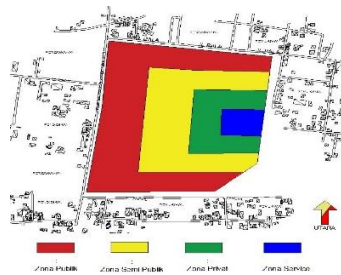
KDH = 40% dari total luas bangunan
 = 40% x 157.511,33 m²
 = **63.004,5m²**

KLB = luas bangunan : KDB
 = 94.506,8m² : 63.004,5m²
 = **1,67** → **2 lantai**



C. ZONING

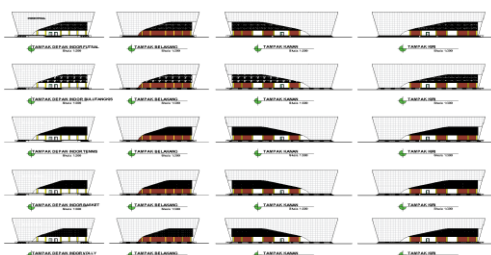
Konsep zoning secara horizontal berdasarkan letak wilayah /zona terhadap jalan raya dan jalan umum yang dilalui kendaraan sebagai berikut.



Gambar 13. Konsep Zoning Horizontal

Sumber: Penulis, 2021

D.HASIL DESAIN



E.Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas atlit, klub maupun penggemar olahraga memerlukan wadah yang repressetatif dimana mereka dapat melakukan aktifitas - aktifitasnya seperti berlatih untuk meningkatkan prestasi, meningkatkan kebugaran fisik sekaligus berekreasi. Karenanya dalam kekurangan hal

itu muncul suatu pemikiran untuk menyediakan sebuah fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan – kegiatan tersebut dalam satu lokasi yang terpadu dalam bentuk *Sport Centre* Di Kota Metro.

Dari beberapa *Sport Centre* tingkat kabupaten yang pernah kami amati didapati bahwa dalam desainnya masih belum memperhatikan penyediaan pelayanan pendidikan Olahraga & Taman yang Rekreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Kristono.I. 1983. *Pedoman Olahraga*, Penerbid Tiga Serangkai.

Wardhana,..R. 2009 : *gelanggang olahraga di surakarta*. Tugas Akhir Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Mallgrave, H.F. 2005. *Modern Architectural Theori*. Published in the United States of America by Cambridge University Press, New York.

- D.K.Ching, Francis,1994, *Bentuk Ruang dan Susunannya*, Erlangga Jakarta.
- R.Surisno,1984, *Bentuk Struktur Bangunan Dalam Arsitektur Modern*, PT.Gramedia Jakarta
- Heins Frick, 1998, *Sistem Bentuk Struktur Bangunan*, Kanisius
- Departemen Umum, 2012, *Standar Perancangan Gedung Olahraga*